



Efektifitas Pendidikan Agama Islam Terpadu dan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Akhlak pada Siswa Generasi Alpha

Heriyanto^{1*}

Institut Agama Islam Persis Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 31, 2024

Revised October 25, 2024

Accepted October 31, 2024

Available online November 25, 2024

Kata Kunci :

Generasi Alpha, Pendidikan Agama Islam Terpadu, Peran Orang Tua, Akhlak, Era Digital

Keywords:

Generation Alpha, Integrated Islamic Religious Education, Parental Role, Morals, Digital Era



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by CV. Rifainstitut

ABSTRAK

Generasi Alpha yang lahir pada era digital menghadapi tantangan besar dalam pembentukan akhlak mulia akibat pengaruh teknologi yang tidak dapat dihindari. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pendidikan agama Islam terpadu dan peran orang tua dalam meningkatkan akhlak generasi Alpha di Ma'had An-Nahla Al-Islamy. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei terhadap 56 siswa generasi Alpha yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas, dengan analisis data menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, pendidikan agama Islam terpadu dan peran orang tua memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan akhlak generasi Alpha dengan nilai F hitung ($26,873 > F \text{ tabel } (3,35)$) dan kontribusi sebesar 64%. Secara parsial, pendidikan agama Islam terpadu berpengaruh positif signifikan dengan t hitung ($4,532 > t \text{ tabel } (2,05)$), sedangkan peran orang tua tidak berpengaruh signifikan dengan t hitung ($1,072 < t \text{ tabel } (2,05)$). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kolaborasi keduanya efektif, pendidikan agama Islam terpadu di sekolah memiliki peran dominan dalam membentuk akhlak generasi Alpha. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya penguatan sinergi antara sekolah dan keluarga melalui program parenting Islam, komunikasi intensif guru-orang tua, dan pengembangan kurikulum PAI yang inovatif untuk mengoptimalkan pembentukan akhlak generasi Alpha di era digital.

ABSTRACT

Generation Alpha, born in the digital era, faces significant challenges in developing noble character due to the unavoidable influence of technology. This study aims to analyze the effectiveness of integrated Islamic religious education and parental roles in improving the morals of Generation Alpha at Ma'had An-Nahla Al-Islamy. The research method uses a quantitative approach with a survey design of 56 Generation Alpha students selected through purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability, with data analysis using multiple linear regression through SPSS 26. The results showed that simultaneously, integrated Islamic religious education and parental roles had a significant influence on the moral development of Generation Alpha with F count ($26.873 > F \text{ table } (3.35)$) and a contribution of 64%. Partially, integrated Islamic religious education has a significant positive effect with t count ($4.532 > t \text{ table } (2.05)$), while parental roles have no significant effect with t count ($1.072 < t \text{ table } (2.05)$). These findings indicate that although the collaboration between both is effective, integrated Islamic religious education in schools has a dominant role in shaping the morals of Generation Alpha. The research conclusion emphasizes the importance of strengthening synergy between schools and families through Islamic parenting programs, intensive teacher-parent communication, and the development of innovative PAI curriculum to optimize the formation of Generation Alpha's morals in the digital era.

1. PENDAHULUAN

Generasi Alpha, yang lahir antara tahun 2010-2025, merepresentasikan generasi pertama yang benar-benar hidup berdampingan dengan teknologi canggih sejak dilahirkan (Santoso, 2017). Kemajuan teknologi digital yang pesat memberikan dampak ganda bagi perkembangan generasi ini, di satu sisi menyediakan akses informasi yang luas dan

*Corresponding author

E-mail addresses: ih78771@gmail.com (Heriyanto)

pembelajaran yang interaktif, namun di sisi lain menimbulkan berbagai tantangan dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia (Putri, 2024).

Fenomena dekadensi moral yang terjadi pada Generasi Alpha menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan. Berdasarkan data dari Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, generasi ini cenderung kurang menghargai orang tua ketika berbicara karena terlalu fokus pada gadget yang dimilikinya. Kondisi ini ditandai dengan penurunan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, sopan santun, dan empati, serta meningkatnya kasus bullying, kekerasan di sekolah, dan tindakan kriminal yang dilakukan oleh siswa (Kompasiana, 2024).

Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi instrumen utama dalam pembentukan akhlak. Namun, pembelajaran PAI konvensional menghadapi tantangan besar dalam menghadapi karakteristik Generasi Alpha yang terbiasa dengan informasi visual, interaktif, dan instan (Gazali, 2018). Salah satu inovasi dalam dunia pendidikan Islam adalah munculnya konsep Pendidikan Agama Islam Terpadu yang menggabungkan unsur agama dan umum secara harmonis, serta berusaha menghilangkan dikotomi antara keduanya (Lubis, 2018).

Selain peran sekolah, keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki tanggung jawab fundamental dalam pembentukan akhlak anak. Orang tua sebagai pendidik kodrati memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam mengembangkan karakter anak (Arifin & Jalil, 2008). Namun, era digital menimbulkan tantangan baru bagi orang tua dalam mendidik Generasi Alpha yang memiliki kemampuan teknologi yang melampaui generasi sebelumnya.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek terkait Generasi Alpha dan pendidikan karakter secara parsial. (Salisah et al., 2024) mengkaji peran orang tua dalam mengembangkan karakter anak generasi Alpha di era metaverse. (Putri, 2024) menganalisis efektivitas pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak anak generasi Alpha melalui pendekatan kualitatif. Namun, belum ada penelitian yang secara komprehensif menganalisis efektivitas kombinasi pendidikan agama Islam terpadu dan peran orang tua terhadap peningkatan akhlak Generasi Alpha dengan pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas pendidikan agama Islam terpadu dan peran orang tua dalam meningkatkan akhlak pada siswa Generasi Alpha? Secara spesifik, penelitian ini akan menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana pendidikan agama Islam terpadu memberikan efektivitas secara signifikan terhadap pengembangan akhlak Generasi Alpha? (2) Bagaimana peran orang tua memberikan efektivitas secara signifikan terhadap perkembangan akhlak Generasi Alpha? (3) Bagaimana pendidikan agama Islam terpadu dan peran orang tua memberikan efektivitas secara simultan terhadap peningkatan akhlak Generasi Alpha?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan agama Islam terpadu dan peran orang tua dalam meningkatkan akhlak siswa Generasi Alpha di Ma'had An-Nahla Al-Islamy. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui efektivitas pembelajaran Islam terpadu dalam meningkatkan akhlak Generasi Alpha secara signifikan; (2) mengetahui efektivitas peran orang tua dalam meningkatkan akhlak Generasi Alpha secara signifikan; dan (3) mengukur seberapa besar efektivitas pendidikan agama Islam terpadu dan peran orang tua secara simultan dalam pengembangan akhlak Generasi Alpha.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis efektivitas pendidikan agama Islam terpadu dan peran orang tua dalam meningkatkan akhlak generasi Alpha (Sugiyono, 2010). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan desain regresi berganda untuk menguji hubungan

kausal antara variabel independen, yaitu pendidikan agama Islam terpadu (X_1) dan peran orang tua (X_2), terhadap variabel dependen yaitu peningkatan akhlak generasi Alpha (Y). Penelitian dilaksanakan di Ma'had An-Nahla Al-Islamy, Kampung Karang Sambung, Desa Karang Satria, Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, selama tiga bulan (Mei–Juli 2025). Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMPIT dan SMA Islam Plus yang termasuk dalam generasi Alpha dengan total 131 siswa, dan sampel sebanyak 56 siswa ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Priyono, 2008), terdiri dari 24 siswa laki-laki (42%) dan 32 siswa perempuan (58%) berusia 13–15 tahun. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup berskala Likert 4 poin yang memuat 51 item pernyataan, masing-masing 15 untuk variabel X_1 , 18 untuk X_2 , dan 22 untuk Y , yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil r hitung $> r$ tabel (0,3610) dan nilai Cronbach's Alpha 0,970 $> 0,60$, sehingga dinyatakan valid dan reliabel (Arikunto, 2002). Analisis data dilakukan menggunakan statistik inferensial dengan teknik regresi linier berganda melalui SPSS 26, didahului uji prasyarat meliputi uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas (VIF dan tolerance), dan uji heteroskedastisitas Glejser (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, uji F (simultan) untuk melihat pengaruh bersama, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi kedua variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2008). Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$, dengan Y sebagai peningkatan akhlak generasi Alpha, α sebagai konstanta, β_1 dan β_2 sebagai koefisien regresi, X_1 pendidikan agama Islam terpadu, X_2 peran orang tua, dan ε sebagai error term.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 56 siswa Ma'had An-Nahla Al-Islamy yang termasuk dalam kategori generasi Alpha. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri dari 24 siswa laki-laki (42%) dan 32 siswi perempuan (58%). Distribusi usia menunjukkan bahwa 19 siswa berusia 13 tahun (34%), 24 siswa berusia 14 tahun (43%), dan 13 siswa berusia 15 tahun (23%). Sedangkan berdasarkan tingkat kelas, responden terdistribusi pada kelas 7 sebanyak 19 siswa (34%), kelas 8 sebanyak 20 siswa (35%), dan kelas 9 sebanyak 17 siswa (31%). Karakteristik ini menunjukkan representasi yang relatif merata dari populasi generasi Alpha di lembaga pendidikan tersebut.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,165 $> 0,05$, yang mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi normal. Hal ini memenuhi asumsi dasar untuk melakukan analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Pendidikan Agama Islam Terpadu (X_1)	1,895	0,528	Tidak terjadi multikolinearitas
Peran Orang Tua (X_2)	1,895	0,528	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 1, nilai VIF untuk kedua variabel independen sebesar $1,895 < 10$ dan nilai tolerance $0,528 > 0,1$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan variabel pendidikan agama Islam terpadu memiliki nilai signifikansi 0,802 dan variabel peran orang tua memiliki nilai signifikansi 0,480. Kedua nilai tersebut $> 0,05$ yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	F hitung	F tabel	Sig.	R Square	Adjusted R Square
Regresi	26,873	3,35	0,000	0,661	0,641

Hasil uji F pada Tabel 2 menunjukkan bahwa F hitung (26,873) $>$ F tabel (3,35) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel pendidikan agama Islam terpadu dan peran orang tua berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akhlak generasi Alpha. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,641 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 64,1% varians dalam peningkatan akhlak generasi Alpha, sedangkan sisanya 35,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Konstanta	8,644	-	-	-	-
Pendidikan Agama Islam Terpadu (X_1)	1,091	4,532	2,05	0,000	Signifikan
Peran Orang Tua (X_2)	0,186	1,072	2,05	0,293	Tidak Signifikan

Berdasarkan Tabel 3, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 8,644 + 1,091X_1 + 0,186X_2$

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pendidikan agama Islam terpadu (X_1) memiliki t hitung (4,532) $>$ t tabel (2,05) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan akhlak generasi Alpha. Sebaliknya, variabel peran orang tua (X_2) memiliki t hitung (1,072) $<$ t tabel (2,05) dengan signifikansi $0,293 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Efektivitas Pendidikan Agama Islam Terpadu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam terpadu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan akhlak generasi Alpha. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran terpadu yang dikemukakan oleh (Elizar, 2019) bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dalam konteks Ma'had An-Nahla Al-Islamy, keterpaduan materi yang meliputi Mahfuzat, BTQ, Adabul Mufrod, Tarikh, Hadits, dan PAI memberikan pemahaman holistik tentang nilai-nilai Islam kepada siswa.

Keefektifan pendidikan agama Islam terpadu dapat dijelaskan melalui tiga aspek utama. Pertama, keterpaduan materi yang memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu agama dalam satu kesatuan yang utuh. Kedua, keterpaduan metode yang menggabungkan pendekatan ceramah, tanya jawab, dan keteladanan guru. Ketiga, keterpaduan program yang mencakup pembiasaan sholat, dzikir, tahfizh, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan.

Hasil ini mendukung penelitian (Putri, 2024) yang menemukan bahwa pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pemanfaatan teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam membangun karakter anak. Perbedaannya terletak pada pendekatan metodologis, dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memberikan gambaran yang lebih terukur tentang efektivitas pendidikan agama Islam terpadu.

Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak

Temuan mengejutkan dari penelitian ini adalah bahwa peran orang tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akhlak generasi Alpha. Hal ini kontradiktif dengan teori yang dikemukakan oleh (Arifin & Jalil, 2008) bahwa orang tua merupakan pendidik kodrati yang memiliki pengaruh fundamental dalam pembentukan karakter anak.

Beberapa faktor dapat menjelaskan temuan ini. Pertama, karakteristik generasi Alpha yang memiliki kedekatan yang sangat tinggi dengan teknologi digital sejak usia dini, sehingga pengaruh lingkungan eksternal, termasuk teman sebaya dan media sosial, menjadi lebih dominan dibandingkan pengaruh keluarga (Santoso, 2017). Kedua, keterbatasan orang tua dalam memahami dan mengikuti perkembangan teknologi yang dikuasai oleh anak-anak mereka, sehingga terjadi kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak.

Ketiga, pola pendidikan orang tua yang mungkin belum sepenuhnya adaptif terhadap karakteristik generasi Alpha yang membutuhkan pendekatan visual, interaktif, dan personalized learning (Widaningsih et al., 2019). Temuan ini sejalan dengan penelitian Zuhra Adminira Ruslan et al. yang menemukan bahwa terdapat tantangan khusus bagi orang tua dalam mendidik generasi Alpha di era digital.

Sinergitas Pendidikan Sekolah dan Keluarga

Meskipun secara parsial peran orang tua tidak signifikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pendidikan agama Islam terpadu dan peran orang tua secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 64,1% terhadap peningkatan akhlak generasi Alpha. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan karakter yang efektif memerlukan kolaborasi antara sekolah dan keluarga, meskipun dengan porsi yang berbeda.

Temuan ini mendukung konsep ekosistem pendidikan yang dikemukakan oleh (Idi, 2015) bahwa pembentukan karakter anak memerlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam konteks generasi Alpha, peran sekolah melalui pendidikan agama Islam terpadu menjadi lebih dominan, namun tetap membutuhkan dukungan keluarga untuk mencapai hasil optimal.

Implikasi bagi Pengembangan Pendidikan Generasi Alpha

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan model pendidikan untuk generasi Alpha. Pertama, lembaga pendidikan Islam perlu mengoptimalkan pendekatan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kedua, diperlukan program pengembangan kapasitas orang tua dalam mendidik anak di era digital melalui program parenting yang berbasis nilai-nilai Islam.

Ketiga, perlu dikembangkan model kolaborasi yang lebih efektif antara sekolah dan keluarga, termasuk sistem komunikasi yang intensif dan program evaluasi bersama terhadap perkembangan akhlak anak. Keempat, kurikulum pendidikan agama Islam perlu disesuaikan dengan karakteristik generasi Alpha yang menyukai pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis teknologi, tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai spiritual dan moral Islam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam terpadu dan peran orang tua memiliki efektivitas yang berbeda dalam meningkatkan akhlak generasi Alpha di Ma'had An-Nahla Al-Islamy.

Secara simultan, kombinasi pendidikan agama Islam terpadu dan peran orang tua memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan akhlak generasi Alpha dengan kontribusi sebesar 64,1%. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga tetap menjadi kunci utama dalam pembentukan karakter generasi digital.

Secara parsial, pendidikan agama Islam terpadu terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan akhlak generasi Alpha. Keterpaduan materi, metode, dan program pembelajaran agama Islam di sekolah memberikan dampak yang terukur dalam membentuk pemahaman kognitif, sikap afektif, dan perilaku psikomotorik siswa. Sebaliknya, peran orang tua secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan adanya tantangan khusus dalam mendidik generasi Alpha di era digital.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi pengembangan pendidikan Islam untuk generasi Alpha. Lembaga pendidikan Islam perlu mengoptimalkan pendekatan pembelajaran terpadu yang adaptif terhadap karakteristik generasi digital, sementara orang tua memerlukan penguatan kapasitas melalui program parenting berbasis nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan era digital.

Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model kolaboratif antara sekolah dan keluarga yang lebih efektif, termasuk sistem komunikasi intensif, program evaluasi bersama, dan penyusunan kurikulum yang melibatkan partisipasi orang tua. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metode mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak generasi Alpha di era digital.

5. REFERENSI

- Arifin, B. S., & Jalil, M. A. (2008). *Psikologi agama*.
- Elizar, E. (2019). Pembelajaran terpadu dan urgensinya dalam pengembangan karakter anak sekolah dasar. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), 1–12.
- Gazali, E. (2018). Pesantren di antara generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 94–109.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Idi, A. (2015). *Etika pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat*.
- Lubis, A. (2018). Sekolah Islam terpadu dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya BPNB Sumatera Barat*, 4(2), 1077–1095.
- Putri, A. N. (2024). Efektivitas pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak anak pada generasi Gen Alfa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 482–494.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Generasi Alpha Di Era Metaverse. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(01), 1–10.
- Santoso, E. (2017). *Millenial Finance*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Taufik33389. (2024). *Generasi Alpha: Antara Teknologi dan Krisis Moral*. Kompasiana.
- Widaningsih, T., Widyawati, P. N., Shodiq, A., & Zayadi, A. (2019). Revolusi industri 4.0

dan pendidikan anak usia dini untuk generasi alfa: sebuah telaah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 315–323.